

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian tentang *Rebo Wekasan* yang berkaitan dengan ritual keagamaan dan budaya Islam lokal, serta penelitian menggunakan Living Qur'an yang berkaitan dengan lapangan dan studi kasus, jenis penelitian yang tepat untuk mengkaji penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan memahami dan menganalisis makna, pola, dan implikasi sosial budaya dalam tradisi Rebo wekasan dikalangan masyarakat Islam, khususnya di Jawa. Penelitian ini berfokus pada penggalan data melalui wawancara, observasi dan analisis teks untuk memahami persepsi dan praktik keagamaan.⁵⁹

Oleh karena itu, diperlukan beberapa perangkat untuk membahas hal tersebut, diantaranya adalah jenis penelitian, lokasi, subjek, objek, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Sugiyono menjelaskan, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Berfokus pada makna, pengalaman, dan interaksi manusia.

John W. Creswell juga mengemukakan penelitian kualitatif adalah berusaha mengungkap makna mendalam dibalik perilaku manusia dan budaya. Metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen menjadi inti dalam penelitian ini.⁶⁰ Studi kasus menurut Creswell adalah salah satu strategi utama

⁵⁹ M. Mansur, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2012), hlm. 34.

⁶⁰ Michael D. Fetters dan Dawn Freshwater, "Publishing a Methodological Mixed Methods Research Article," *Journal of Mixed Methods Research* 9, no. 3 (Juli 2015): 203–13, <https://doi.org/10.1177/1558689815594687>.

untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata. jenis penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian secara langsung, yakni penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Islah as-Suyuthi Dusun Dlopo, Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, agar dapat memahami tradisi Rebo Wekasan secara jelas, serta mendapatkan data yang akurat dalam melakukan observasi dan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepastukaan (*library research*) yang peneliti gunakan sebagai pendukung dari penelitian lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini melibatkan mental, emosional, dan fisik peneliti dalam pengumpulan data. Kehadiran ini sangat mempengaruhi cara data dikumpulkan, dianalisis, dan dipahami.⁶¹

Beberapa poin penting yang peneliti lakukan dalam kehadiran ini:

1. Observasi langsung

Kegiatan terjun lapangan secara langsung dan menangkap secara detail dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara eksplisit. Dan menjadikan informasi ini bukti yang jelas terhadap penelitian yang dibuat.⁶²

a. Pemahaman Kontekstual.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 9.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

Peneliti dapat memperoleh pemahaman lebih baik tentang lingkungan sosial, budaya, dan budaya Islami, sehingga peneliti dapat menyampaikan secara eksplisit kepada pembaca.⁶³

b. Kredibilitas Data

Melibatkan diri secara langsung dilapangan peneliti dapat memastikan bahwa data yang di kumpulkan valid dan jelas dengan konteks. Dengan kehadiran yang konsisten menjadikan hubungan antara peneliti dan narasumber menjadi baik dan saling percaya.⁶⁴

c. Refleksi Diri

Kehadiran juga mencakup aspek refleksi diri, yaitu kesadaran tentang pengaruh mereka terhadap penelitian dan strategi untuk mengurangi bias.⁶⁵

C. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren al-Ishlah as-Suyuthi terletak di Dusun Dlopo, Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Kediri merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah sebesar 1.386,05 Km² atau 138.605 Ha yang terbagi menjadi 26 kecamatan, serta 343 desa dan 1 kelurahan. Kabupaten Kediri berada pada ketinggian 0-1.000 meter dpl dengan pembagian menjadi 4 (empat) bagian dari

⁶³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 183.

⁶⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (California: SAGE Publications, 2014), hlm. 311.

⁶⁵ Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. (California: SAGE Publications, 2018), hlm. 45.

luas wilayah. Sedangkan Kecamatan Ngasem merupakan bagian yang berada pada ketinggian 0- 100 meter dpl dengan luas wilayah 22,09 Km².

Dilihat secara letak geografis, pondok pesantren al-Ishlah as-Suyuthi berada di Dusun Dlopo, Desa Karangrejo, memiliki batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan semampir kota kediri.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa ngasem, kecamatan ngasem.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa sukorejo kecamatan ngasem.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Nambaan Kecamatan Ngasem.

Desa Karangrejo tempat berdirinya pondok pesantren dlopo mempunyai dusun-dusun diantaranya:

- a. Dusun Dlopo
- b. Dusun Kweden
- c. Dusun Tawangsari

Letak geografis Pondok Pesantren al-Ishlah as-Suyuthi yang berada relatif dekat dengan pusat kota tidak menjadi hambatan bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan wawasan keagamaan, pengetahuan umum, maupun literasi teknologi. Ketersediaan sarana transportasi publik di wilayah tersebut juga mendukung mobilitas, baik dalam menjangkau pusat pemerintahan maupun kota.⁶⁶ Untuk akses menuju Kota Kediri, masyarakat dapat memanfaatkan transportasi umum berupa angkutan kota (angkot). Untuk menuju Kota Kediri dengan menggunakan angkutan kota (angkot), penumpang terlebih dahulu harus naik dari halte atau terminal yang berada di Kecamatan Ngasem,

⁶⁶ Dokumentasi Sejarah Desa Karangrejo, 18 Oktober 2025

tepatnya di kawasan Simpang Lima Gumul yang menjadi ikon Kabupaten Kediri. Dari titik tersebut, perjalanan dapat langsung dilanjutkan menuju pusat kota tanpa perlu berganti moda transportasi.⁶⁷

Kota Kediri sendiri dikenal dengan sebutan *kota santri*, mengingat banyaknya pondok pesantren yang berdiri di wilayah ini serta lahirnya sejumlah cendekiawan muslim yang berperan penting dalam perkembangan keilmuan Islam. Ratusan pondok pesantren tersebar di Kabupaten Kediri, baik di kawasan perkotaan, pinggiran kota, maupun di pedesaan. Pondok Pesantren al-Ishlah as-Suyuthi merupakan salah satu di antaranya yang berlokasi di wilayah pinggiran kota. Meskipun demikian, posisi geografisnya tidak mengurangi dinamika dalam mengembangkan kualitas keilmuan, sekaligus tidak menghambat upaya untuk memperkenalkan profil pesantren kepada masyarakat yang lebih luas. Bahkan banyak santri yang berasal dari luar Jawa Timur seperti, Semarang, Demak, Jakarta dan bahkan banyak berasal dari luar Pulau Jawa.

Pondok Pesantren al-Ishlah as-Suyuthi berlokasi di kawasan perkampungan dan menyatu secara langsung dengan permukiman penduduk setempat. Tidak terdapat sekat wilayah yang membatasi antara lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar, sehingga warga dapat dengan leluasa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun keilmuan yang diselenggarakan di pesantren.

⁶⁷ KH. Agus Rofiq Aziz, Pengasuh Pondok Pesantren al-Ishlah as-Suyuthi, wawancara oleh peneliti, di Kediri, 18 Oktober 2025.

D. Sumber Data

Disini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu, data primer dan data skunder. Data primer dari pihak yang terkait yakni, pengasuh pondok pesantren, pengurus-pengurus pondok pesantren, dan santri-santri pondok pesantren al-Ishlah as-Suyuthi. Data skunder berupa jurnal, artikel, dan penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan pengamatan dan pencatatan sebuah fenomena yang terjadi dengan cara sistematis pada objek penelitian. Penulis terjun langsung ke Lokasi penelitian untuk melakukan penjajalan awal penelitian.⁶⁸ Dengan mendengarkan dan mencatat data informasi yang di sampaikan oleh pihak terkait di Pondok Pesantren al-Ishlah as-Suyuthi.

2. Wawancara

Mengajukan pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan berkomentar secara bebas oleh responden menjadikan sumber data dan informasi lebih luas. Dengan cara ini peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya dan menuangkan kedalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Peneliti mengambil dan mengumpulkan dokumentasi berupa foto saat melakukan penggalian data di pondok pesantren al-Ishlah as-

⁶⁸ Fetters dan Freshwater.

Suyuthi. Setelah mendapatkan data yang di peroleh dan dibutuhkan, peneliti, kemudian menggabungkan secara deskriptif, menjadi uraian-uraian membentuk Gambaran yang ingin disampaikan kepada pembaca dari peneliti agar mudah dipahami. Bentuk analisis yang di gunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif analisis yaitu memaparkan data dan mengurainya secara jelas mengenai tradisi Rebo Wekasan di pondok pesantren al-Ishlah as-Suyuthi.

Tahap berikutnya berupa Kemudian disimpulkan secara induktif, yakni menyimpulkan fakta-fakta yang didapatkan peneliti.

F. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti melakukan tiga teknik pengolahan dalam menyusun data, antara lain:

1. Reduksi data merupakan pemfokusan terhadap penyeleksian, abstraksi data dari catatan lapangan. Catatan data yang diperoleh dalam tradisi Rebo Wekasan dikumpulkan kemudian, di klasifikasi sesuai dengan konsep penelitian yang telah di rancang.
2. Display atau penyajian data, pada proses ini, merupakan pengumpulan dan pengelompokan kategori data-data informasi yang sudah di peroleh, peneliti menyajikan dalam bentuk yang lebih konkrit dari tahap sebelumnya, serta telah diklasifikasi pada tema-tema yang telah di rancang oleh peneliti.
3. Verifikasi, pada proses ini peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data yang di peroleh melalui tahap reduksi dan display,

menjadikan data yang telah ada memiliki makna. Proses ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema, pengelompokan, menilai kasus-kasus dan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi, serta melakukan wawancara dengan informan atau responden. Proses ini akan menghasilkan analisis yang telah dikaitkan dengan asum-asumsi dari kerangka teoritis yang ada. Peneliti juga menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang di cantumkan dibagian latar belakang tujuan penelitian.